



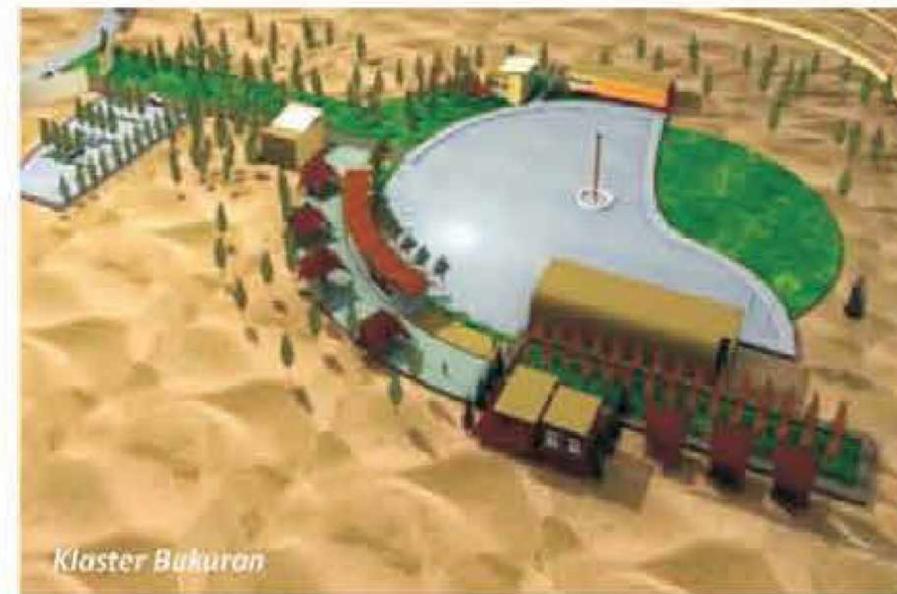
Klaster Krikilan



Klaster Ngebung



Klaster Dayu



Klaster Bukuran

saat itu di perbukitan Ngebung telah menemukan beberapa alat serpih yang berasosiasi dengan fosil-fosil fauna vertebrata berciri Fauna Trinil dari Kala Plestosen Tengah (Koenigswald, 1935). Alat-alat serpih tersebut, yang kelak di kemudian hari dikenal dengan nama kondang Sangiran Flake Industry, telah menyebabkan Koenigswald menyatakan keyakinannya lebih dari 70 tahun silam : "Ini adalah alat-alat serpih, budaya manusia purba. Di sini, suatu saat nanti, akan ditemukan fosil-fosil manusia purba seperti halnya di Trinil dan Ngandong...". Prediksi jituinya terbukti 2 tahun kemudian. Di sini, akan direalisasi pondok informasi yang terdiri atas entrance, indoor museum, outdoor museum, audio-visual, open-space and landscaping, sculpture-landmark, kantin, kios cinderamata... Oleh lokasinya yang berada di zona inti, maka realisasi berbagai sarana tersebut akan disajikan dalam bentuk bangunan-bangunan non-permanen, tidak massif, dan menyatu dengan alam.

Klaster Bukuran

Lebih sederhana dibandingkan Klaster Krikilan, setara dengan Klaster Ngebung. Klaster ini didekasikan secara khusus untuk informasi tentang penemuan fosil manusia purba selama ini, beserta kisah evolusi manusia secara singkat (karena secara lengkap akan disajikan di visitor center, Klaster Krikilan). Model

penyajian maupun sarana pondok informasi Bukuran ini setara dengan Klaster Ngebung.

Klaster Dayu

Lebih sederhana dibanding Klaster Krikilan, setara dengan Klaster Ngebung dan Klaster Bukuran. Klaster Dayu ini dikembangkan sebagai sebuah pondok informasi tentang hasil-hasil penelitian mutakhir, karena merupakan lokasi tentang penemuan alat-alat serpih yang paling tua di Sangiran dan bahkan di Indonesia, yang berasal dari sebuah endapan sungai purba yang mengalir di antara lingkungan rawa pada 1,2 juta tahun yang lalu. Penemuan ini terjadi sejak tahun 2002, dan hingga saat ini masih dilakukan ekskavasi secara kontinyu pada Klaster Dayu ini. Oleh karena itu, akan dibuka 2 lokasi ekskavasi berukuran 3 x 3 meter, satu kotak ekskavasi merupakan lokasi penggalian, dan satu kotak ekskavasi lainnya merupakan kotak untuk pengunjung, dimana pengunjung dapat turun ke lokasi penggalian dengan mengamati endapan sungai purba berusia 1,2 juta tahun, beserta stratigrafi dan temuan-temuan artefak dalam konteks stratigrafisnya. Model penyajian maupun sarana pondok informasi Bukuran ini setara dengan Klaster Ngebung dan Bukuran.